

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu. Hal itu dilakukan oleh otot-otot kecil, yang memerlukan koordinasi yang cermat, seperti kemampuan mengamati sesuatu dan kemampuan konsentrasi. Keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang. Sampai saat ini anak tunagrahita sedang masih belum dapat memaksimalkan kegiatannya apabila tidak diberikan bimbingan dan latihan-latihan secara terus menerus. Sebagaimana ditulis Newwel C Keprt dalam Adaptasi Kesulitan Belajar (Y Suherman 2005 : 40) : “ Banyak persoalan anak dalam belajar, bersifat perceptual motorik sehingga penanganannya hendak diarahkan pada pembinaan keterampilan perseptual motor”.

Seperti telah tercantum dalam kurikulum sekolah luar biasa bahwa ada suatu pembelajaran keterampilan yang bisa dikembangkan agar anak tunagrahita sedang terampil dalam pembelajaran keterampilan dan juga untuk memotivasi anak supaya setelah keluar dari sekolah anak tunagrahita sedang mampu mengembangkan bakatnya dengan karyanya sendiri.

Secara fisik anak tunagrahita sedang tidak sebaik fisik anak tunagrahita ringan. Mereka mengalami keterbatasan dalam motorik halus

sehingga anak tunagrahita sedang memerlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Anak tunagrahita sedang adalah anak yang mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata dengan intelegensi antara 30-50. Mereka mampu dilatih keterampilan sederhana dengan mengurus dirinya sendiri. Keterampilan motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis cepat dan akurat. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian badan-badan yang terkait yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Pelatihan keterampilan motorik halus diberikan dengan tujuan untuk melatih koordinasi motorik halus atau melemaskan otot-otot yang kaku, akibat dari kekakuan otot-otot tangan yang dialami anak tunagrahita sedang menyebabkan anak tersebut sulit untuk menulis serta menggenggam benda dengan baik.

Pada observasi yang sudah dilakukan di SLB C Pambudi Drama I Cimahi, terdapat siswa yang mengalami keterbatasan dalam motorik halus yaitu memiliki kelemahan pada tangan kanannya yang sulit untuk menggenggam suatu benda dan dalam menulis tulisan anak tersebut sangat tidak rapih dan kurang terbaca.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelasnya, anak tersebut sulit untuk menggunakan tangan kanannya dalam proses pembelajaran di kelas anak belum bisa menulis dengan baik , seperti pada saat anak menulis tulisanya kurang terbaca dan kurang rapih serta sering

dibantu oleh guru kelasnya, dan di samping itu anak tersebut sering mengepalkan tangan kananya ketika sedang bermain, memegang dan membuka makanan dengan tangan kiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud meneliti media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dengan memberikan pembelajaran keterampilan *paper clay* atau bubur kertas. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan anak mampu menggunakan tangan dan jari jemarinya untuk memegang suatu benda dengan benar dan dapat menulis dengan baik tanpa bantuan sehingga hasil tulisan dapat terbaca .

Paper clay dalam hal ini adalah sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk membantu anak supaya dapat menggunakan jari-jemarinya yang lemah dengan cara menyobek kertas, meremas kertas dan membentuk kertas menjadi suatu bentuk benda yang menarik. Selain itu juga membantu anak melatih kesabaran dan meningkatkan konsentrasi pada anak. Pembuatan *paper clay* memerlukan kordinasi tangan dan konsentrasi dalam meremas dan membentuk kertas menjadi suatu barang yang unik

Sebagai pertimbangan lain melalui *paper clay* diasumsikan adanya terobosan-terobosan baru yang dikembangkan dari keterampilan *clay* yang sebenarnya berarti tanah liat, namun dalam perkembangannya *clay* juga disebut *clay* buatan karena menyerupai tanah liat. *Clay* bersifat lunak dan mudah dibentuk dengan tangan sehingga anak dapat membuat bentuk sesuai dengan imajenasi anak dan proses pengeringannya pun cukup mudah.

Paper clay ini dibuat dari bubur kertas yang diharapkan anak dapat menggunakan kedua tanganya dalam membuat suatu benda atau barang dan dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan demikian perlu diadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana media pembelajaran *paper clay* ini dapat meningkatkan kemampuan menulis yang mengalami kelemahan pada tangan di SLB C Pambudi Dharma I Cimahi.

B. Identifikasi Masalah

Masalah- masalah yang dapat diidentifikasi terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang dalam menulis yaitu :

1. Tulisannya tidak jelas dan tidak mengikuti garis.
2. Perhatiannya sering teralihkan.
3. Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar Penelitian ini tidak terlalu meluas, penulis membatasi pada masalah sebagai berikut :

- a. Anak (Subjek Penelitian)

Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita sedang yang memiliki masalah kemampuan motorik halus khususnya dalam menulis.

- b. Media pembelajaran keterampilan

Media pembelajaran keterampilan sangatlah dibutuhkan oleh anak tunagrahita sedang yang mengalami kesulitan motorik halus khususnya dalam menulis, maka dari pada itu media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran media keterampilan *paper clay* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang khususnya anak yang mengalami kesulitan dalam menulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, “Apakah media pembelajaran keterampilan *paper clay* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang? Rumusan tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan berikut :

- Bagaimana kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang dalam menulis sebelum diberikan pembelajaran melalui media keterampilan *paper clay*?
- Bagaimana kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang dalam menulis sesudah diberikan pembelajaran melalui media keterampilan *paper clay*?

E. Variabel Penelitian

1. Variable Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media keterampilan *paper clay*. *Paper clay* yaitu sejenis bubuk kertas sebagai media intervensi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dimana anak dapat

menggunakan tangannya untuk meremas dan merobek kertas, sehingga anak mampu menggunakan jari-jemarinya untuk menulis.

2. Variable Terikat (Y)

Sebagaimana terdapat dalam rumusan masalah, variabel terikat (*target behavior*) dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang khususnya dalam menulis. Untuk mengukur kemampuan motorik halus ditunjukkan dengan mengerjakan 10 soal para menulis. Adapun skor penilaian yang digunakan yaitu skor 2 dapat menghubungkan garis putus-putus dengan sempurna, skor 1 tidak dapat menghubungkan garis putus-putus dengan sempurna.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “*Media Pembelajaran Keterampilan Paper Clay dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang*”.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan hasil penelitian ini diharapkan menjadi media alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang khususnya dalam menulis.

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar media pembelajaran keterampilan *paper clay* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak tunagrahita sedang, terutama dalam kemampuan motorik halusnya dalam menulis .

2. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan, penulis juga berharap agar penelitian ini memiliki manfaat dan kegunaan. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai masukan bagi sekolah terutama guru dalam hal menangani keterbatasan motorik halus anak untuk memberikan media pembelajaran yang dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dengan pembelajaran *paper clay*.
- b. Agar dapat membantu siswa secara mandiri dalam menulis tanpa dibimbing oleh guru di kelas.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan menggunakan rancangan *single subject research (SSR)* atau dikenal dengan penelitian subjek tunggal, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu objek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Sedangkan pola desain tunggal yang dipakai adalah pola A-B-A'. Penelitian eksperimen ini memiliki subjek tunggal, yaitu seorang anak tunagrahita sedang kelas V.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dimana analisis datanya bertujuan untuk

memperoleh gambaran secara jelas dalam waktu tertentu, yang dijabarkan secara detail dan pengolahanya berbentuk grafik atau diagram.

Penggunakan eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1*), pada saat diberikan (*intervensi*) tretmen, dan setelah diberikan perlakuan (*baseline 2*).

